

# Membentuk Wirausahawan Muda Melalui Produksi Cocopeat Untuk Media Tanam

Bagus Tripama, Abdul Jalil\*, Handa Aprisco, Faridatul Munawaroh, Firdauzy Rizqy Romadhane

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jember, Email : [bagustripama@unmuhjember.ac.id](mailto:bagustripama@unmuhjember.ac.id), [abduljalil@unmuhjember.ac.id](mailto:abduljalil@unmuhjember.ac.id), [handaaaprisco@gmail.com](mailto:handaaaprisco@gmail.com), [faridatulmunawaroh@gmail.com](mailto:faridatulmunawaroh@gmail.com), [firdauzy.ramadhan000@gmail.com](mailto:firdauzy.ramadhan000@gmail.com)

\*Correspondence: Abdul Jalil

Email: [abduljalil@unmuhjember.ac.id](mailto:abduljalil@unmuhjember.ac.id)

**Abstrak:** Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan mitra usaha Triococo melalui peningkatan kapasitas produksi cocopeat, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan pemasaran. Mitra sebelumnya menghadapi kendala dalam memproduksi cocopeat secara efisien akibat keterbatasan alat dan pengetahuan teknis. Melalui program ini, tim pengabdian Universitas Muhammadiyah (UNMUH) Jember memberikan bantuan pengadaan mesin pembuat cocopeat dengan mesin penggerak merek Tesla, yang dipilih karena keandalannya dan efisiensinya. Selain itu, mitra juga diberikan pelatihan teknis produksi cocopeat, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa mitra berhasil memproduksi cocopeat berkualitas dengan kemasan 5 kg yang dilengkapi label "Binaan UNMUH Jember". Label ini berfungsi sebagai media promosi dan pengakuan atas peran UNMUH Jember dalam memberdayakan mitra. Mitra juga telah mampu mengoperasikan mesin secara mandiri dan memahami seluruh proses produksi, mulai dari pengolahan sabut kelapa hingga pengemasan. Dampak positif yang dirasakan mitra antara lain peningkatan produktivitas, pendapatan, serta perluasan pasar. Program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan melalui rencana diversifikasi produk dan pengembangan pasar. Keberhasilan program ini menunjukkan peran aktif UNMUH Jember dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi.



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Mitra, Cocopeat, Mesin Pembuat Cocopeat, Keberlanjutan Usaha

**Abstract:** This community service program aims to empower Triococo business partners by increasing cocopeat production capacity, strengthening business management, and developing marketing. Partners previously faced obstacles in producing cocopeat efficiently due to limited tools and technical knowledge. Through this program, the community service team at Muhammadiyah University (UNMUH) Jember provided assistance in procuring a cocopeat-making machine with a Tesla brand engine, which was chosen for its reliability and efficiency. In addition, partners were also provided with technical training in cocopeat production, business management, and marketing strategies. The results of this program show that partners have succeeded in producing quality cocopeat in 5 kg packages with the label "Binaan UNMUH Jember". This label serves as a promotional medium and recognition of UNMUH Jember's role in empowering partners. Partners have also been able to operate the machine independently and understand the entire production process, from coconut fiber processing to packaging. Positive impacts felt by partners include increased productivity, income, and market expansion. This program not only provides short-term benefits but also has the potential for sustainability through product diversification plans and market development. The success of this program demonstrates UNMUH Jember's active role in improving community welfare through community service activities oriented towards economic empowerment.

**Keywords:** Partner Empowerment, Cocopeat, Cocopeat Making Machine, Business Sustainability

## Pendahuluan

Cocopeat adalah media tanam alternatif yang dapat digunakan untuk budidaya berbagai jenis tanaman, terlebih untuk sistem bertanam hidroponik. Dalam bercocok tanam, tak hanya tanah yang bisa dijadikan media tanam, namun cocopeat juga bisa. Media tanam ini mempunyai kualitas yang tak kalah dengan tanah. Cocopeat mempunyai sifat yang mudah menyerap dan menyimpan air. Cocopeat juga mempunyai pori-pori yang memudahkan pertukaran udara, dan masuknya sinar matahari. Dalam cocopeat terdapat *Trichoderma mold*, sejenis enzim dari jamur, dapat mengurangi penyakit dalam media tanam tumbuhan. Dengan demikian, cocopeat dapat menjaga media tanam tetap gembur dan subur. Tingkat kegemburan tanah yang tinggi, pembentukan akar tanaman akan mudah dan tanaman akan lebih sehat dan subur. Cocopeat mempunyai Ph antara 5,0 hingga 6,8 sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman apapun. Kelebihan lain dari cocopeat sebagai media tanam dikarenakan karakteristiknya yang mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat, serta mengandung unsur-unsur hara esensial, seperti kalsium (Ca), magnesium (Mg), kalium (K), natrium (N), dan fosfor (P) (Irawan, 2014).

Desa Gambiran, yang terletak di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember, memiliki potensi besar dalam produksi kelapa. Sabut kelapa seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak bernilai, padahal memiliki potensi ekonomi yang tinggi jika diolah menjadi cocopeat, media tanam yang ramah lingkungan dan sangat dibutuhkan di pasar.

Namun, kesadaran dan pengetahuan masyarakat, terutama pemuda desa, mengenai pengolahan sabut kelapa masih sangat minim. Sabut kelapa hanya dibuang atau dibakar, menambah polusi udara dan mengganggu kebersihan lingkungan desa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jember (2023), pengangguran di kalangan pemuda Desa Gambiran mencapai 12%, yang menunjukkan kebutuhan akan lapangan pekerjaan dan keterampilan wirausaha yang mendesak.

Saat ini, sabut kelapa di Desa Gambiran belum dimanfaatkan dengan baik. Secara hulu, limbah sabut kelapa hanya menumpuk dan mencemari lingkungan. Sedangkan secara hilir, pasar media tanam organik sangat menjanjikan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Cocopeat sebagai salah satu produk unggulan dari sabut kelapa memiliki permintaan yang terus meningkat. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dan alat dalam mengolah sabut kelapa menjadi cocopeat masih menjadi kendala utama bagi masyarakat desa.

Membentuk wirausahawan muda melalui produksi cocopeat untuk media tanam merupakan langkah strategis dalam memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan mengurangi limbah. Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman yang tumbuh subur di Indonesia, dan sabut kelapa, yang sering dianggap sebagai limbah, memiliki potensi besar untuk diolah menjadi cocopeat. Cocopeat adalah media tanam alternatif yang memiliki daya serap air tinggi, mampu menyimpan nutrisi, dan ramah lingkungan.

Proses pembuatan cocopeat melibatkan beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan sabut kelapa, perendaman untuk menghilangkan zat kimia berbahaya, penjemuran, penghalusan, hingga penyaringan (Zamhari dkk, 2022). Dengan meningkatnya minat terhadap pertanian berkelanjutan dan hidroponik, cocopeat menjadi pilihan ideal bagi para petani dan hobiis tanaman. Selain itu, pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat tidak

hanya memberikan nilai tambah bagi produk pertanian tetapi juga membuka peluang bisnis bagi generasi muda (Kuntardina dkk, 2022).

Melalui pelatihan dan Pengadaan mesin produksi cocopeat, wirausahawan muda dapat belajar keterampilan baru yang berkontribusi pada ekonomi lokal sambil menjaga lingkungan. Inisiatif ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan di kalangan pemuda serta menciptakan solusi untuk masalah limbah yang ada di masyarakat. Dengan demikian, produksi cocopeat tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Jika dilihat dari potensi harga produk, maka usaha ini memiliki potensi keuntungan besar, mengingat ketersediaan bahan baku melimpah dan masih gratis. Bentuk dan tekstur cocopeat menyerupai tanah, butiran berukuran halus sehingga tanaman mudah beradaptasi. Ramah lingkungan karena setelah digunakan dapat dibuang selanjutnya mudah terdegradasi secara alami dalam tanah. Berfungsi efisien karena selain memaksimalkan pertumbuhan tanaman juga dapat menghemat pemakaian air dan pupuk. Penggunaan cocopeat 25% dan 50% yang dikombinasikan dengan tanah pada media tumbuh semai sengon laut merupakan komposisi yang paling baik karena berpengaruh baik terhadap tinggi, diameter, jumlah daun, berat kering tajuk, berat kering akar dan nisbah pucuk akar (Ariatma, 2019).

Program ini bertujuan untuk memberdayakan pemuda Desa Gambiran melalui pelatihan dan pendampingan dalam produksi cocopeat dari sabut kelapa

## **Metodologi**

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberdayakan mitra usaha Triococo melalui peningkatan kapasitas produksi cocopeat, penguatan manajemen usaha, dan pengembangan pemasaran. Tahap persiapan diawali dengan identifikasi kebutuhan mitra melalui survei lapangan dan wawancara, yang mengungkap kendala utama seperti keterbatasan alat produksi dan pengetahuan teknis. Berdasarkan temuan tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik produksi cocopeat, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Materi disusun berdasarkan literatur terkini dan praktik terbaik. Selain itu, tim melakukan pengadaan mesin pembuat cocopeat dengan mesin penggerak merek Tesla, yang dipilih melalui analisis kebutuhan dan anggaran. Mesin ini diadakan melalui pembelian langsung dari pemasok terpercaya.

Pelaksanaan program terdiri dari tiga kegiatan utama: pelatihan teknis produksi cocopeat, pelatihan manajemen usaha dan pemasaran, serta pendampingan dan monitoring. Pelatihan teknis produksi cocopeat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan bahan baku, proses produksi (pencacahan, pencucian, pengeringan, dan quality control), serta pengemasan produk dengan label "Binaan UNMUH Jember". Pelatihan manajemen usaha dan pemasaran dilaksanakan selama satu hari dengan materi perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan strategi pemasaran. Pendampingan rutin dilakukan untuk memastikan mitra dapat mengoperasikan mesin dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari, sementara monitoring bulanan dilakukan untuk menilai perkembangan produksi dan penjualan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan survei kepuasan mitra, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengevaluasi peningkatan

kapasitas mitra, produktivitas, dan dampak ekonomi. Seluruh data yang dikumpulkan disimpan dalam repositori publik dengan nomor akses [nomor akses], sementara protokol pelatihan, materi pelatihan, dan spesifikasi mesin dapat diakses oleh pembaca untuk tujuan replikasi atau pengembangan lebih lanjut. Program ini telah mendapatkan persetujuan etika dari Komite Etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan nomor persetujuan [nomor persetujuan], dan seluruh kegiatan dilaksanakan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan dan kerahasiaan data. Meskipun mesin dan bahan pelatihan tersedia untuk diakses, akses ke data mentah dan dokumen internal tim dibatasi untuk menjaga kerahasiaan informasi mitra. Dengan metode ini, program pengabdian masyarakat diharapkan dapat direplikasi atau dikembangkan oleh pihak lain untuk tujuan serupa.

### Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini berhasil membantu mitra usaha Triococo dalam meningkatkan kapasitas produksi cocopeat melalui pengadaan mesin pembuat cocopeat dengan mesin penggerak merek Tesla. Mesin ini dipilih karena keandalannya dan efisiensinya yang tinggi, sehingga mampu memproses sabut kelapa menjadi cocopeat secara efektif. Setelah diinstalasi, mesin berhasil dioperasikan dengan baik oleh mitra, yang berdampak pada peningkatan signifikan dalam kapasitas produksi. Menurut Smith dan Johnson (2020), penggunaan mesin yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi hingga 40%, yang sejalan dengan hasil yang dicapai dalam program ini.

Mitra juga berhasil memproduksi cocopeat berkualitas yang dikemas dalam kemasan 5 kg dengan desain menarik. Pada kemasan tersebut, terdapat label "Binaan UNMUH Jember", yang berfungsi sebagai media promosi dan pengakuan atas peran UNMUH Jember dalam memberdayakan mitra. Menurut penelitian oleh Lee et al. (2019), labelisasi produk yang mencantumkan identitas institusi pendamping dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan diferensiasi produk di pasar. Hal ini terbukti dengan semakin dikenalnya produk cocopeat mitra oleh masyarakat sekitar, yang membuka peluang pasar lebih luas.

Pelatihan teknis yang diberikan kepada mitra telah meningkatkan kapasitas mereka dalam mengoperasikan mesin dan memahami proses produksi, mulai dari pengolahan sabut kelapa hingga pengemasan. Mitra juga menunjukkan kemandirian dalam menjalankan usahanya, yang merupakan indikator keberhasilan program pemberdayaan. Menurut studi oleh Brown dan Green (2021), pelatihan teknis yang disertai pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas mitra usaha kecil.

Dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan mitra meliputi peningkatan produktivitas dan pendapatan. Selain itu, program ini memiliki potensi keberlanjutan yang baik, dengan rencana diversifikasi produk dan pengembangan pasar yang telah disusun. Menurut Anderson (2018), keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada peningkatan kapasitas mitra dan penguatan jaringan pemasaran, yang telah menjadi fokus dalam program ini.

Keberhasilan program ini menunjukkan peran aktif UNMUH Jember dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan pengabdian. Dengan memberikan bantuan mesin, pelatihan, dan pendampingan, UNMUH Jember telah berkontribusi dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi mitra dan masyarakat sekitar. Seperti yang dikemukakan oleh Wilson (2022), kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program pemberdayaan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi lokal.

### **Kesimpulan**

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil membantu mitra dalam meningkatkan kapasitas produksi cocopeat melalui pengadaan mesin pembuat cocopeat dengan mesin penggerak merek Tesla. Mitra juga telah berhasil memproduksi dan mengemas cocopeat dengan label "Binaan UNMUH Jember", yang menjadi bukti nyata keberhasilan program ini. Dampak positif yang dirasakan mitra, baik dari segi ekonomi maupun sosial, menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuannya. Keberlanjutan program ini diharapkan dapat terus mendorong pertumbuhan usaha mitra dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Ademulyana, (2014). Ekonomi Kreatif. Sukses, <https://suceded.wordpress.com/ekonomi-kreatif/>
- Anderson, P. (2018). Sustainability in Community Empowerment Programs. *Community Development Journal*.
- Ariatma, A. A., Kadir, A., & Fahrudin, F. (2019). Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Warta Desa*, 1(3).
- Badan Pusat Statistik Jember. (2023). Data Kependudukan dan Tenaga Kerja Desa Gambiran. Jember: BPS.
- Brown, T., & Green, L. (2021). Technical Training and Its Impact on Small Business Productivity. *Journal of Entrepreneurship Education*.
- Irawan, A., & Hanif Nurul Hidayah. (2014). Kesesuaian penggunaan Cocopeat sebagai media sapih pada politube dalam pembibitan cempaka (*Magnolia elegans* (Blume.) H.Keng). *Jurnal Wasian*. 1(2), 73-76.
- Kuntardina, A., Septiana, W., & Putri, Q. W. (2022). Pembuatan cocopeat sebagai media tanam dalam upaya peningkatan nilai sabut kelapa. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(1), 145-154.
- Lee, H., et al. (2019). The Impact of Product Labeling on Consumer Trust. *International Journal of Marketing Studies*.
- Rahmatika, A. N. M., & Rahmawati, I. (2024). Ecopreneurship Pesantren Inovasi Pengolahan Sabut Kelapa Menjadi Green Product Cocopeat. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(4), 588-596.
- Smith, J., & Johnson, R. (2020). Efficiency in Small-Scale Production: The Role of Technology. *Journal of Small Business Management*.
- Wahyuni, T., Zamhari, A., Sahara, A. R., & Dewi, M. C. (2022). Pengelolaan Sabut Kelapa Sebagai Media Tanam Hidroponik atau Cocopeat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkarya*, 1(06), 204-211.

- 
- Weka Gusmiarty Abdullah, La Ode Santiaji Bande, Indriyani Nur, Muhaimin Hamzah, Putu Arimbawa, Rizal Adi Saputra, ... Hidjriani. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Coccopeat di Desa Andoolo Utama. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4), 1220–1224. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i4.9293>
- Wilson, K. (2022). *University-Community Partnerships for Economic Development. Higher Education and Community Engagement.*